

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa modern saat ini, semakin banyak muncul pertanyaan tentang prospek perkembangan ekonomi digital yang mempengaruhi kepentingan pelaku ekonomi dan orang biasa (Fedorova dkk, 2019). Semakin Berkembangnya dunia ekonomi digital yang memudahkan segala bentuk transaksi dari tiap tahun ketahun hingga saat ini, menjadikan persaingan yang ketat diantara perusahaan manapun (Pratama & Setiawati, 2022). Pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis (Adnavasta Fladian Wardhana, M.M, 2022). Tak terkecuali perusahaan jasa sub sektor transportasi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan teknologi yang memberikan fasilitas kemudahan kepada masyarakat (Prabakusuma dan Wuryaningsih, 2020). Tingginya permintaan akan layanan angkutan umum tentu menjadi peluang bagi perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, namun banyaknya jenis layanan yang ditawarkan menimbulkan persaingan antar perusahaan (Mappadang, dkk 2019). Perusahaan yang tidak siap menghadapi tantangan dalam persaingan di era sekarang bisa menyebabkan kemrosotan keuangan bahkan mengakibatkan kerugian (Pratama & Setiawati, 2022). Kondisi perekonomian saat ini mendorong perusahaan untuk berupaya menghasilkan laba yang besar dan bisa

mengalokasikan sumber daya (aset) dengan baik untuk keberlangsungan usahanya, jika perusahaan tidak memiliki upaya tersebut maka hal itu dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena memiliki potensi risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, untuk melihat kondisi dan perkembangan financial perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diungkap dengan rasio. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan tidak luput sering dijadikan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi semua kegiatan perusahaan sangat diperlukan dalam mengikuti perkembangan bisnis, termasuk laporan keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Dengan menilai laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah asset-asset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan yang terkait (Mattiara dkk, 2020). Kinerja keuangan itu sendiri diperlukan untuk memastikan perusahaan melakukan pelaksanaan keuangan sesuai dengan aturan-aturan yang baik dan benar (Mattiara dkk, 2020). Mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan memungkinkan bisnis mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melakukan perbaikan dan penyelesaian masalah. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kepemilikan institusional dan leverage (Eka Fahma, 2017)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasi bisnis. Agar investor mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian investasi mereka di suatu perusahaan, ROA mencoba mengukur atau menganalisis pencapaian keuntungan dari aset yang digunakan oleh perusahaan. Nantinya rasio profitabilitas ini digunakan untuk menyuguhkan data yang diperlukan oleh para *stakeholders* atau para pemangku kepentingan termasuk dari pihak pemodal atau pemegang saham (Adnavasta Fladian Wardhana, M.M, 2022). Tingginya nilai rasio ROA menunjukkan semakin baik nilai kinerja sebuah perusahaan, sebaliknya, rendahnya nilai rasio ROA menunjukkan buruknya kinerja sebuah perusahaan.

Langkah meminimalkan masalah dalam perusahaan yakni dengan adanya kepemilikan institusional yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tujuan sebagai salah satu pengawasan melalui investor institusional. Langkah ini dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Kepemilikan institusional dapat membantu terciptanya kinerja keuangan yang baik. Mendorong manajer perusahaan dalam menghindari perilaku yang kurang baik dalam pemanfaatan asset perusahaan. Investor institusi dianggap lebih mampu memantau tindakan manajemen daripada investor individu dalam hal fungsi pemantauan, karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan

kinerja manajemen yang lebih ideal, maka kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan. Karena partisipasi mereka yang signifikan di pasar modal, kemampuan kepemilikan institusional untuk bertindak sebagai agen pengawas dibatasi, dan pengawasan ini pasti akan memastikan kemakmuran pemegang saham (Mattiara dkk, 2020). Rasio kepemilikan institusional sama dengan jumlah saham beredar dibagi dengan jumlah pemegang saham yang dimiliki oleh institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang besar akan mengarah pada peningkatan pemantauan investor institusional, yang akan menjadi metode yang dapat diandalkan dan membantu manajer meningkatkan kemauan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sofian & Nurhayati, 2020). Menurut Ningsih (2021), kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Mattiara dkk, (2020) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Pinjaman dana ini akan menambah ekuitas untuk mengembangkan bisnis dan digunakan untuk operasional perusahaan. Leverage merupakan penggunaan sebuah aset dan sumber yang digunakan oleh perusahaan yang telah mempunyai beban tetap dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Prabakusuma, 2020). Dalam penelitian ini, rasio leverage

yang di gunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Sofian & Nurhayati, 2020) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). sedangkan (Devi, Eni dan Wuryaningsih, 2021) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Melihat latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dengan adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya menjadi alasan dilakukannya pengujian Kembali, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan.

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Menganalisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya pada bidang manajemen keuangan mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan dan dunia pendidikan khususnya di bidang manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

E. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan Pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *financial distress* dengan menggunakan rasio profitabilitas, leverage, dan good corporate governance.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, serta metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil singkat perusahaan yang berkaitan dengan studi kasus serta memaparkan pembahasan hasil penelitian berupa analisis penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang didasari dengan pembahasan sebelumnya, serta keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN